

## EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA JURUSAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DI SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG

Rafiqa Rizalita<sup>1</sup>, Aldi Surya Purnama<sup>2</sup>, Kadek Novita Saridewi<sup>3</sup>, Mayang Syafitri<sup>4</sup>, Rosdiyanna Safitri<sup>5</sup>, Ruzi Yandi<sup>6</sup>, Sefira Muti Sukma<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Lampung

e-mail: <sup>1</sup>rafiqarizalita@fkip.unila.ac.id, <sup>2</sup>2213025069@students.unila.ac.id,

<sup>3</sup>kadeknovitasaridewi@gmail.com, <sup>4</sup>mayangsyftr@gmail.com,

<sup>5</sup>rosdiyannasafitri@gmail.com, <sup>6</sup>ruziyandi02@gmail.com,

<sup>7</sup>sefirasukma2004@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, dengan fokus pada kesesuaian antara struktur kurikulum, metode pembelajaran, dan fasilitas penunjang terhadap kebutuhan industri kreatif masa kini. Pendekatan kualitatif digunakan melalui teknik wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran melalui pendekatan project-based learning dan penyesuaian materi ajar berbasis kompetensi industri. Kegiatan magang, kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta penggunaan perangkat lunak desain terkini menjadi kekuatan utama. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti keterbatasan variasi mata pelajaran di kelas X dan kebutuhan peningkatan spesifikasi perangkat keras komputer. Evaluasi ini merekomendasikan penguatan variasi materi dasar di awal pembelajaran, pembaruan fasilitas digital, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum DKV yang lebih responsif terhadap dinamika industri kreatif.*

**Kata kunci:** *Desain Komunikasi Visual, evaluasi kurikulum, industri kreatif, Kurikulum Merdeka, project-based learning, SMK.*

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum in the Visual Communication Design (DKV) department at SMK Negeri 8 Bandar Lampung, focusing on the alignment between curriculum structure, teaching methods, and supporting facilities with the current needs of the creative industry. A qualitative approach was employed through interviews, direct observations, and document analysis. The results show that the implementation of the Merdeka Curriculum has provided flexibility in learning through project-based learning and competency-based curriculum adjustments aligned with industry demands. Internship programs, collaborations with business and industry partners, and the use of up-to-date design software are key strengths. However, several weaknesses remain, such as the limited variety of subjects in*

*grade X and the need to upgrade hardware specifications. This evaluation recommends strengthening foundational subjects in early learning, upgrading digital facilities, and providing continuous professional development for teachers. The findings are expected to serve as a reference for developing a more responsive DKV curriculum aligned with the dynamics of the creative industry.*

**Keywords:** *creative industry, curriculum evaluation, Merdeka Curriculum, project-based learning, Visual Communication Design, vocational school.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah mendorong perubahan besar dalam hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan industri kreatif. Di era industri 4.0 dan menuju masyarakat 5.0, kebutuhan akan sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif semakin meningkat (Schwab, 2017). Dunia pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan, dituntut untuk bertransformasi agar dapat mencetak lulusan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja terampil dan siap pakai (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu jurusan yang menonjol dalam kaitannya dengan industri kreatif dan teknologi visual adalah jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Jurusan ini menjadi pusat pengembangan kreativitas siswa dalam bidang seni visual, komunikasi, dan teknologi digital, yang sangat dibutuhkan oleh sektor industri seperti periklanan, media, animasi, multimedia, hingga desain produk. Penelitian oleh Sorongan (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis proyek di jurusan DKV mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong mereka menghasilkan karya kreatif yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Merdeka, sebuah kebijakan baru yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini menekankan pada pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), diferensiasi pembelajaran, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta peningkatan literasi dan numerasi (Kemendikbudristek, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani (2024) menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMK DKV perlu didukung oleh perangkat ajar yang inovatif dan partisipasi aktif dari industri kreatif untuk menjamin keterkaitan antara pembelajaran di kelas dan praktik dunia kerja.

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi keterbatasan kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu padat dan kurang fleksibel. Kurikulum ini mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan konten ajar dengan potensi dan kebutuhan lokal, termasuk dalam hal keterkaitan dengan dunia kerja dan industri (Majid, 2022). Bagi SMK, implementasi

Kurikulum Merdeka menjadi peluang sekaligus tantangan besar. Di satu sisi, kurikulum ini memberi kebebasan berinovasi, tetapi di sisi lain, juga memerlukan kesiapan dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pola pikir yang adaptif dari para guru. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini, terutama dalam hal kompetensi profesional dan kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran (Sari dan Umami, 2023).

Namun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan mulus di setiap sekolah. Implementasi yang efektif sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, dukungan manajemen sekolah, serta keterlibatan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dalam konteks jurusan DKV, yang menuntut keterampilan praktis dan kreatif tinggi, perlu mengkaji implementasi kurikulum secara mendalam untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan benar-benar mencerminkan kebutuhan dunia kerja yang sesungguhnya.

SMK Negeri 8 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, khususnya pada jurusan Desain Komunikasi Visual. Sekolah ini dikenal aktif dalam menjalin kerja sama dengan berbagai mitra industri dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik. Melalui penggunaan perangkat lunak desain terkini, program magang industri, dan keterlibatan guru-guru profesional di bidangnya, sekolah ini mencoba menjawab tantangan implementasi kurikulum secara nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan pada jurusan DKV, dengan fokus pada kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri, efektivitas metode pembelajaran, kualitas fasilitas pendukung, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Diharapkan hasil dari evaluasi ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum kejuruan yang lebih adaptif, responsif, dan berorientasi masa depan, khususnya di bidang desain komunikasi visual yang terus mengalami transformasi seiring perkembangan teknologi digital dan kebutuhan pasar kerja global.

## KAJIAN TEORI

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lokal. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek, penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan integrasi literasi digital serta numerasi sebagai kompetensi utama abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks SMK, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, melalui pendekatan “link and match” antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Menurut Suyanto (2022), penerapan Kurikulum Merdeka di SMK menuntut penyesuaian terhadap struktur kurikulum, termasuk pengembangan mata pelajaran kejuruan, integrasi pembelajaran berbasis dunia kerja, dan pelibatan guru sebagai fasilitator dalam proses belajar. Adopsi kurikulum ini juga menuntut peningkatan

kapasitas guru serta penyediaan infrastruktur digital sebagai pendukung pembelajaran praktik yang berbasis teknologi.

Desain Komunikasi Visual (DKV) merupakan salah satu jurusan yang memiliki keterkaitan kuat dengan industri kreatif, yaitu sektor ekonomi berbasis kreativitas, inovasi, dan nilai estetika. Menurut laporan Bekraf (2019), industri kreatif menyumbang lebih dari 7% PDB nasional dan menyerap jutaan tenaga kerja dari sektor animasi, desain, fotografi, dan multimedia. Pendidikan vokasi dibidang DKV harus mampu membekali siswa dengan keterampilan teknis dan non-teknis, seperti penggunaan perangkat lunak desain (Adobe Illustrator, Photoshop, Blender, dsb), kemampuan komunikasi visual, serta sensitivitas terhadap tren desain global. Oleh karena itu, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam setiap pengembangan program kejuruan.

Evaluasi implementasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana kebijakan kurikulum dijalankan secara efektif di tingkat satuan pendidikan. Model evaluasi yang sering digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2007), yang dapat digunakan untuk mengevaluasi konteks kesiapan, input sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil dari kurikulum. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif, dengan menggali pengalaman langsung dari guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Evaluasi ini penting untuk melihat celah antara rancangan kurikulum dan realita di lapangan, serta untuk memberikan rekomendasi pengembangan yang lebih kontekstual.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara mendalam realitas di lapangan terkait pelaksanaan kebijakan kurikulum, melalui pengumpulan data yang bersifat naratif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini sesuai untuk mengeksplorasi pandangan guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai tantangan dan keberhasilan implementasi kurikulum (Moleong, 2017).

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, khususnya pada jurusan DKV. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Waka Kurikulum), yang bertanggung jawab dalam koordinasi dan pengawasan implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh program keahlian.
2. Kepala Jurusan DKV, yang berperan dalam pengelolaan teknis pembelajaran di jurusan DKV.

### **Intsrumen Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 8 Bandar Lampung. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara semi-terstruktur untuk menggali kesesuaian antara struktur kurikulum, metode pembelajaran, dan fasilitas penunjang terhadap kebutuhan industri kreatif masa kini. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang mencerminkan implementasi kurikulum TIK.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Perencanaan
  - a. Mengajukan izin penelitian kepada kepala sekolah SMKN 8 Bandar Lampung.
  - b. Melakukan koordinasi dengan Studi DKV di SMK Negeri 8 Bandar Lampung untuk menyusun jadwal wawancara dan observasi
2. Pelaksanaan
  - a. Melakukan wawancara langsung dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kepala Jurusan DKV.
  - b. Melakukan pengamatan langsung untuk melihat implementasi kurikulum secara nyata di lingkungan belajar.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara deskriptif tematik, dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang relevan, seperti kesesuaian isi kurikulum dengan kebutuhan industri, efektivitas metode pembelajaran, dan kecukupan fasilitas penunjang. Proses analisis ini mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dkk (2014) dalam *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, dilakukan validasi melalui member checking kepada narasumber serta diskusi temuan bersama rekan sejawat sebagai bentuk peer debriefing yang direkomendasikan dalam studi terbaru oleh Nowell dkk (2017) dan Creswell & Poth (2018). Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan implementasi Kurikulum Merdeka di jurusan DKV.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memaparkan hasil temuan dari evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. Data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala jurusan dan guru, observasi proses pembelajaran, serta analisis dokumen kurikulum, akan diuraikan secara mendalam. Pembahasan difokuskan pada beberapa aspek penting, yaitu kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri kreatif, efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan, ketersediaan dan kualitas fasilitas pendukung, keterlibatan industri, serta

tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Dengan demikian, bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi kurikulum yang dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut.



Gambar 1. Foto Bersama Waka Kurikulum dan Kepala Jurusan DKV

### **Kesesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Industri Kreatif**

Implementasi Kurikulum Merdeka pada jurusan DKV SMK Negeri 8 Bandar Lampung menunjukkan upaya nyata dalam menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan industri kreatif. Hal ini terlihat dari struktur kurikulum yang menekankan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), kolaborasi dengan dunia industri melalui program praktik kerja lapangan (PKL), dan penguasaan perangkat lunak profesional seperti Adobe Photoshop, Illustrator, serta CorelDRAW. Pendekatan ini sesuai dengan tuntutan industri kreatif yang menekankan portofolio, keterampilan teknis, dan kemampuan berinovasi. Namun, dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa di kelas X hanya tersedia satu mata pelajaran inti yaitu “Dasar-Dasar DKV”, yang dinilai terlalu umum dan kurang mengeksplorasi aspek teknis seperti pengenalan software desain, animasi dasar, maupun digital imaging sejak dini. Padahal, industri kreatif menuntut keterampilan yang lebih spesifik dan mendalam, yang idealnya dimulai dari jenjang awal pendidikan kejuruan.

### **Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek**

Metode *project-based learning* (PBL) yang diterapkan telah memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, *problem-solving*, dan kerja kolaboratif. Di jurusan DKV, siswa dilibatkan dalam proyek nyata seperti pembuatan desain poster, produk digital, hingga simulasi produksi media interaktif. Hal ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada *hands-on experience* dan pembelajaran kontekstual. Selain itu, pembelajaran juga didukung oleh pembagian tugas guru berdasarkan keahlian, seperti guru khusus fotografi atau ilustrasi digital, yang memungkinkan penguatan capaian pembelajaran. Strategi ini dinilai efektif karena dapat memperdalam penguasaan kompetensi spesifik siswa. Namun, ditemukan juga tantangan dalam integrasi antar mata pelajaran, yang dapat menghambat pemahaman lintas topik dan kolaborasi multidisipliner.

### **Kualitas dan Ketersediaan Fasilitas Penunjang**

Fasilitas pembelajaran di jurusan DKV SMK Negeri 8 Bandar Lampung tergolong cukup memadai. Sekolah telah menyediakan laboratorium komputer dengan perangkat lunak desain grafis, studio fotografi, serta mesin cetak (untuk mug, kaos, dan banner). Kondisi ini mendukung praktik belajar yang aplikatif dan memberi pengalaman nyata kepada siswa. Namun demikian, beberapa perangkat keras komputer dinilai belum cukup mumpuni untuk menjalankan aplikasi desain versi terbaru seperti Adobe After Effects atau Blender. Selain itu, belum semua perangkat tersedia dalam jumlah memadai untuk memenuhi kebutuhan satu rombongan belajar secara optimal. Mengingat pentingnya teknologi sebagai media utama dalam pembelajaran DKV, penguatan sarana digital menjadi kebutuhan mendesak.

### **Keterlibatan Industri dalam Implementasi Kurikulum**

Salah satu kekuatan utama implementasi Kurikulum Merdeka di SMK ini adalah adanya kemitraan aktif dengan dunia industri. Sekolah secara rutin mengadakan program PKL selama 6 bulan, kunjungan industri, serta diskusi kurikulum bersama pihak mitra industri. Bahkan, beberapa siswa mendapat tawaran kerja langsung setelah menyelesaikan masa PKL mereka. Pendekatan ini menunjukkan model pendidikan vokasi yang ideal, yaitu adanya keterpaduan antara sekolah dan dunia kerja (link and match). Selain untuk siswa, pihak sekolah juga memfasilitasi magang industri bagi guru produktif, sebagai bentuk peningkatan kompetensi dan pembaruan pengetahuan. Hal ini penting agar guru tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan standar industri terkini.

### **Kelemahan dan Tantangan Implementasi**

Meski menunjukkan banyak kemajuan, implementasi Kurikulum Merdeka di jurusan DKV ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, dari segi kurikulum, kurangnya diferensiasi mata pelajaran pada kelas X menjadi hambatan dalam eksplorasi minat dan bakat siswa. Kedua, fasilitas pendukung masih perlu ditingkatkan secara kuantitas dan kualitas agar proses pembelajaran berbasis teknologi dapat optimal. Ketiga, pengembangan pembelajaran kolaboratif lintas jurusan masih terbatas. Padahal, kolaborasi antara jurusan DKV dengan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), misalnya dalam pengembangan UI/UX untuk aplikasi sederhana, dapat menjadi peluang untuk menanamkan wawasan multidisipliner yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern.



Gambar 2. Dokumentasi wawancara

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kurikulum ini telah memberikan dampak signifikan dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi dengan dunia industri berhasil meningkatkan motivasi serta kemampuan praktis siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Namun, evaluasi juga mengungkapkan beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian serius, seperti keterbatasan variasi mata pelajaran di jenjang awal yang berpotensi membatasi eksplorasi dan pengembangan minat siswa secara optimal. Selain itu, kualitas dan ketersediaan fasilitas teknologi masih harus ditingkatkan agar dapat mendukung penggunaan perangkat lunak desain dan multimedia yang semakin kompleks dan berat. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan magang industri juga menjadi aspek penting yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini secara berkelanjutan. Lebih jauh, pengembangan pembelajaran kolaboratif lintas jurusan dapat memperkaya wawasan multidisipliner siswa, meningkatkan keterampilan kerja tim, dan memperluas cakupan kompetensi yang relevan dengan dunia industri kreatif. Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan positif, penyesuaian yang berkelanjutan diperlukan agar program ini dapat berfungsi secara maksimal dalam mempersiapkan lulusan DKV yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga adaptif, inovatif, dan siap bersaing di pasar kerja global yang dinamis dan kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bekraf. (2019). *Opus: Statistik dan Informasi Industri Kreatif Indonesia*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Buku Saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
- Majid, A. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International journal of qualitative methods*, 16(1), 1609406917733847.
- Prasetyani, H., Kurniawati, K., & Purnamasari, D. (2024). Literature Review: Keterkaitan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMK Jurusan Desain Komunikasi Visual dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Journal of Language and Literature Education*, 1(2), 75-78.
- Sari, O. K., & Umami, N. (2023). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Pakel Kabupaten Tulungagung (Studi pada Guru Kelas X). *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 866-871.
- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Stufflebeam, D. L. (2007). *CIPP Evaluation Model Checklist*. Kalamazoo: Western Michigan University.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Suyanto, S. (2022). *Transformasi Pendidikan Kejuruan melalui Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.